


EDISI : RABU, 10 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.973  -0,12%
 (Kurs JISDOR pada 9 Juni 2020)




STOCK MARKET

9 JUNI 2020

IHSG : **5.035,06 (-0,70%)**
 Volume Transaksi : 13,190 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 11,651 Triliun
 Beli Asing : Rp 3,873 Triliun
 Jual Asing : Rp 3,598 Triliun

BOND MARKET

9 JUNI 2020

Ind Bond Index : **281,4279**  +0,04%
 Gov Bond Index : 275,7335  +0,04%
 Corp Bond Index : 310,0855  -0,03%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 9/6/2020 (%)	SENIN 8/6/2020 (%)
5,02	FR0081	6,7258	6,7292
10,27	FR0082	7,2168	7,2282
15,02	FR0080	7,6649	7,6563
19,86	FR0083	7,6842	7,6237

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 9 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,38%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,60%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,32%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,38%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,07%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,11%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,03%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,12%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%

Spotlight News

- Realisasi investasi tahun ini dipastikan bakal meleset dari target akibat pandemi Covid-19. Tren investasi di tahun ini akan mengonfirmasi kontraksi PDB akhir tahun ini
- World Bank menilai kebijakan moneter di banyak negara berkembang melalui program pembelian aset skala besar oleh bank sentral bisa tak efektif. Langkah tersebut juga menimbulkan resiko meningkatnya ketidakpercayaan investor global terhadap kredibilitas bank-bank sentral
- Kinerja industri penerbangan diperkirakan kembali pulih seiring dengan terbitnya aturan relaksasi dari Kementerian Perhubungan. Sektor usaha terkait seperti pariwisata dan perhotelan dinilai bakal turut diuntungkan
- Penguatan nilai tukar rupiah pada kuartal II/2020 hingga menyentuh kisaran Rp13.000 per dolar AS sedikit banyak menjadi angin segar yang dapat meringankan tekanan selisih kurs terhadap kinerja emiten
- Daya tarik obligasi pemerintah Indonesia bagi investor asing diyakini tetap tinggi, salah satunya karena nilai imbal hasilnya di atas rata-rata yield surat utang negara-negara di Asia.

Economy

1. Dana Talangan Rp 19,65 Triliun untuk BUMN

Lima perusahaan BUMN mendapat dana talangan sebagai utang senilai total Rp19,65 triliun atau sekitar 14% dari suntikan dana untuk BUMN sebesar Rp118,15 triliun tahun ini. Dana itu untuk memperbaiki kinerja yang merosot akibat pandemi Covid-19. Pemerintah diminta mengawasi secara ketat kinerja nereja. Khusus dana talangan yang dipinjamkan pemerintah untuk badan usaha milik negara, pemerintah mesti menjamin pengembaliannya. (Kompas)

2. Desa Diandalkan Atasi Dampak Pandemi Covid-19

Desa diandalkan mengatasi dampak pandemi Covid-19, baik dari sisi ekonomi maupun pencegahan penularan Covid-19, melalui program padat karya tunai dan bantuan langsung tunai desa. Program padat karya tunai di desa sejauh ini sudah menyerap tenaga kerja sebanyak 361.659 orang. (Kompas)

3. Awas Penumpang Gelap Anggaran!

Badan Pemeriksa Keuangan mengingatkan adanya risiko kecurangan dan 'penumpang gelap' dalam penggunaan anggaran Covid-19 serta program Pemulihan Ekonomi Nasional. Apalagi, dalam perumusannya lembaga auditor eksternal itu menemukan sejumlah kejanggalan. Lembaga tersebut bahkan menyebut risiko penyalahgunaan anggaran Covid-19 bisa sama seperti kasus bailout Bank Century serta Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Stagnasi Pertumbuhan Ekonomi Butuh Langkah Antisipatif

Pemerintah perlu menyiapkan langkah untuk meminimalisasi adanya stagnasi pertumbuhan ekonomi pada 2020. Pasalnya, World Bank memprediksi ekonomi RI pada tahun ini jalan di tempat, atau tumbuh 0%. Hal ini disebabkan belum tuntasnya dampak peyebaran Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. Realisasi Investasi 2020 Kurang dari Rp 850 Triliun

Realisasi investasi di dalam negeri tahun ini dipastikan bakal meleset dari target akibat pandemi Covid-19 terhadap ekonomi global dan domestik yang belum berakhir. Tren investasi di tahun ini akan mengonfirmasi kontraksi PDB akhir tahun ini. (Kontan)

Global

1. Tensi Tinggi Kembali Menyelimuti Semenanjung Korea

Suhu politik di Semenanjung Korea menghangat lagi setelah pemerintah Korea Utara, Selasa (9/6/2020), menyatakan tidak mau berhubungan lagi dengan pemerintah Korea Selatan. Pyongyang memutus semua akses dan komunikasi dengan Seoul setelah beberapa hari sebelumnya adik kandung Pemimpin Korea Utara Kim Jong Un, Kim Yo Jong, mengkritik keras kantor kepresidenan Korea Selatan. (Kompas)

2. RI Harus Berani Yakinkan AS

Posisi Amerika Serikat sangat kuat dalam memengaruhi kebijakan negara lain. Dalam kasus digital service tax (DST) Prancis, AS berhasil membuat Prancis membatalkan penerapan DST sebesar 3%. Karena itu, pemerintah Indonesia harus berani meyakinkan AS terkait kebijakan pajak digital ini. (Bisnis Indonesia)

3. Tingkat Pengangguran di Korsel Melonjak ke Level Tertinggi 10 Tahun

Tingkat pengangguran di Korea Selatan melonjak ke level tertingginya dalam satu dekade, di tengah pukulan pandemi virus corona (Covid-19) terhadap ekonomi negara ini. Data menunjukkan tingkat pengangguran naik menjadi 4,5 persen pada Mei 2020, tertinggi dalam 10 tahun, dari 3,8 persen pada April 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Kebijakan Moneter Bisa Jadi Bumerang

World Bank menilai kebijakan moneter di banyak negara berkembang melalui program pembelian aset skala besar oleh bank sentral bisa tak efektif kalau tidak diiringi dengan kebijakan yang kredibel serta komunikasi yang transparan. Langkah tersebut juga menimbulkan resiko meningkatnya ketidakpercayaan investor global terhadap kredibilitas bank-bank sentral. (Kontan)

Industry

1. Banjir Impor, Industri Nasional Kian Terpukul

Banjir impor terjadi pada sejumlah produk seperti karpet, kertas sigaret, peralatan dapur dan makan, terpal, kaca lembaran, panel surya dan garmen sehingga mengancam daya saing industri nasional yang terpukul pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Maskapai Terbang Lagi

Kinerja industri penerbangan diperkirakan kembali pulih seiring dengan terbitnya aturan relaksasi dari Kementerian Perhubungan. Sektor usaha terkait seperti pariwisata dan perhotelan dinilai bakal turut diuntungkan. (Bisnis Indonesia)

3. Proyek Kilang Bakal Tetap Laku

Pemerintah masih optimistis proyek kilang minyak dan gas bumi tetap diminati oleh investor asing, kendati sejumlah mitra yang sebelumnya telah bergabung memilih mengundurkan diri karena tekanan fluktuasi harga emas hitam itu. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Melonggarkan Pembatasan Transportasi Umum

Pelaku usaha di sektor transportasi menyambut baik kebijakan pemerintah yang mencabut kebijakan pembatasan jumlah kapasitas penumpang. Ketentuan baru Kementerian Perhubungan bergulir seiring dengan masa adaptasi kebiasaan baru atau new normal Covid-19. Dengan dibukanya kembali sejumlah aktivitas ekonomi, maka berdampak pada peningkatan aktivitas perjalanan orang melalui transportasi.. (Kontan)

5. New Normal, Restrukturisasi Multifinance Tak Berhenti

Pemerintah menyiapkan kondisi new normal di tengah penyebaran virus corona. Diharapkan, new normal akan menggerakkan perekonomian. Di sisi lain, restrukturisasi pembiayaan multifinance akan tetap berjalan. Proses restrukturisasi mengalami penurunan. Namun hingga kini masih belum berhenti. Alasannya agar semakin banyak debitur yang mendapatkan bantuan. (Kontan)

Market

1. Angin Segar Apresiasi Rupiah

Penguatan nilai tukar rupiah pada kuartal II/2020 hingga menyentuh kisaran Rp13.000 per dolar AS sedikit banyak menjadi angin segar yang dapat meringankan tekanan selisih kurs terhadap kinerja emiten. Nilai tukar rupiah berhasil membalikkan keadaan dari bergerak di level terendahnya sejak Juni 1998 di kisaran Rp16.000 per dolar AS pada Maret 2020, kini rupiah bergerak di bawah level Rp14.000 per dolar AS.. (Bisnis Indonesia)

2. Yield Masih Menawan, Obligasi RI Jadi Incaran

Daya tarik obligasi pemerintah Indonesia bagi investor asing diyakini tetap tinggi, salah satunya karena nilai imbal hasilnya di atas rata-rata yield surat utang negara-negara di Asia. (Bisnis Indonesia)

3. 10 Saham di BEI Masuk Deretan Aset Berkelas di Tingkat ASEAN

Sebanyak sepuluh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) masuk dalam kategori ASEAN Asset Class (aset berkelas) tahun 2019 untuk buku yang berakhir tahun 2018. Kesepuluh emiten ini dinilai memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan layak dilirik kalangan investor global. Dari sepuluh saham yang masuk ASEAN Class, emiten perbankan mendominasi seperti BNGA, BBTN, BBRI, BMRI, BNLI, BNII. Tiga perusahaan tercatat di luar kategori ASEAN Asset Class yang berhasil meningkatkan skornya secara signifikan yakni EMTK, INCO, dan ADRO. (Kontan)

4. Investor Memburu Sukuk Negara Tenor Pendek

Peminat lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) alias sukuk negara masih besar. Selasa (9/6), jumlah penawaran yang masuk Rp 28,64 triliun. Jumlah tersebut naik dibandingkan lelang SBSN sebelumnya Selasa (18/5) sebesar Rp 18,85 triliun. Hasil lelang kali ini sekaligus memutus perolehan tiga lelang SBSN sebelumnya di kisaran Rp 18-an triliun. (Kontan)

Corporate

1. Nilai Akuisisi BCA atas Rabobank Berpotensi Membengkak

Nilai akuisisi Bank Central Asia Tbk (BCA) terhadap Rabobank Internasional Indonesia berpotensi meningkat karena nilai akuisisi nantinya akan disesuaikan dengan laporan keuangan akutal pada saat tanggal penyelesaian transaksi. Saat ini estimasi total nilai akuisisi sebesar Rp500 miliar. (Kompas)

2. 3 BUMN Tambang Bakal Rombak Pengurus

Tiga emiten pelat merah, PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), PT Timah Tbk. (TINS), dan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) akan menggelar RUPST pada 10 Juni 2020 dan 11 Juni 2020. Ketiga anak usaha Holding BUMN Pertambangan itu mengagendakan persetujuan perubahan susunan pengurus perseroan ke dalam RUPST tersebut.. (Bisnis Indonesia)

3. Upaya Bukopin Menjaga Asa

Pengetatan likuiditas menjadi salah satu tantangan yang sulit dihindari perbankan ketika permintaan restrukturisasi kredit meningkat signifikan, terutama akibat pandemi Covid-19 saat ini. Tidak terkecuali bagi PT Bank Bukopin Tbk.. (Bisnis Indonesia)

4. Laba Wijaya Karya (WIKA) Turun Tajam

Laba bersih WIKA turun 65,3 persen pada kuartal I/2020 seiring penurunan pada pos pendapatan yang mencapai 35,44 persen. Kendati demikian, rasio keuangan WIKA terbilang sehat dan dianggap menjadi modal penting dalam mengembalkan ritmen pembangunan proyek yang sempat terhambat akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)